
BAB II

STRUKTUR DAN GAYA KALIGRAFI CINA

2.1 Struktur Kaligrafi Cina

Dalam struktur kaligrafi Cina terdapat unsur-unsur penyusun kaligrafi terdiri dari: isi karya kaligrafi, keterangan dan stempel. Tiap-tiap unsur penyusun tersebut mempunyai sistem pengaturannya sendiri. Kaligrafi utama, waktu penulisan alias tanggal, nama, stempel.

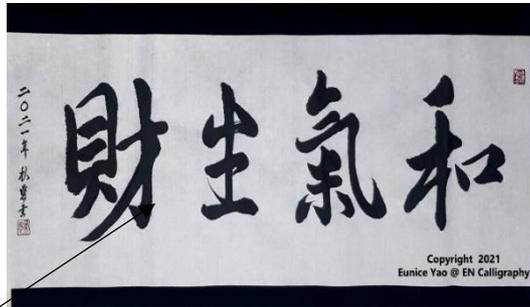
1. Isi karya kaligrafi

Kaligrafi seperti melukis tanpa gambar, musik tanpa suara, panggung tanpa pemain, bangunan tanpa materi (Chen, 2003:9).¹³ Karya kaligrafi mengekspresikan bermacam faktor esensial keindahan, kestabilan, kontras, variasi, kontinuitas, pergerakan, perubahan dan harmoni, melalui bermacam guratan dan bentuk garis, kombinasi dan gerak perubahan. Menurut para narasumber penulis isi karya kaligrafi biasanya berupa pantun, puisi, kata-kata mutiara, nama tempat, nama orang, cerita, dan sebagainya.

Kaligrafi menjadi sebuah seni adalah dengan komposisi segi empat atau dalam bahasa Mandarin disebut 方块字 (*fangkuazi*) dan perubahan garis sebagai dasarnya. Orang jaman dulu ketika membuat huruf kotak, sudah memasuki pengenalan dasar akan keindahan, komposisi keseimbangan, garis yang luwes, rapi tetapi mempunyai perubahan, sama rata tetapi mempunyai kekontrasan, perbedaan, setiap aksara Mandarin mempunyai sifat seni yang selaras . Xu (2002:333).¹⁴

¹³ Chen, Tingyou. 2003. Chinese Calligraphy. Beijing: China Intercontinental Press.

¹⁴ Xu Guanghua. 2002. Zhongguo Wenhua Gaiyao. Beijing: Hanyu Da Cidian Chubansh.



Isi

Keterangan

Kaligrafi

Gambar 2.1. 1

Kaligrafi Karya Eunice 和氣生財(*He Qi Sheng Cai*) adalah sebuah peribahasa yang melambangkan harapan dalam berbisnis

Sumber : Dokumentasi pribadi

2. Keterangan isi kaligrafi

Keterangan menunjuk pada huruf judul dan nama penulis karya itu. Keterangan bisa dibagi menjadi “keterangan *single* atau keterangan *double*”. Hanya ada satu bagian, tidak ada bagian sebelumnya, disebut sebagai “keterangan *Single*”. keterangan *single* ini bisa saja terdapat isi dari bagian atasnya, atau bisa juga tidak ada. Bila ada keterangan karya ini dipersembahkan untuk siapa, maka biasanya memakai keterangan *single*. Keterangan jenis ini ada yang panjang, pendek dan sangat pendek (terbatas). Keterangan panjang terletak dibelakang isi naskah, biasanya berisi waktu penulisan, nama, tempat lalu ditambahkan perasaan atau alasan penulis membuat karya itu. Keterangan ini tidak hanya berguna untuk merangkan inti dari karya itu, tapi juga bisa menerangkan karakter dan pribadi sang penulis. Keterangan pendek biasanya berisi tempat penulisan, waktu pembuatan, nama, dan lainnya. Sedangkan keterangan sangat pendek

hanya berisi nama dan marga. Wang Liang,(2013:55).¹⁵

Menurut pendapat lain pada bagian pinggir kiri kanan kaligrafi ada penulisan keterangan. Di sebelah kanan biasa berisi tulisan tentang kepada siapa karya itu diberikan, sedang yang di sebelah kiri adalah penulisan judul, tempat, tanggal, juga tulisan nama sang penulisnya paling akhir. Penulisan bagian sebelah kanan yang berisi nama kepada siapa karya tersebut diberikan harus selalu lebih tinggi dari keterangan sebelah kiri yang berisi nama penulis. Hal ini merupakan penerapan budaya China untuk lebih menghormati orang lain dan selalu bersikap rendah hati. Karenanya penulisan sebelah kanan lebih tinggi, dan nama sang kaligrafer sendiri lebih bawah. Elizabeth, (2013;211).¹⁶

Keterangan
sebelah
kiri (letak lebih
rendah)
stempel bagian
bawah adalah
nama
kaligrafer 柔恩
gentle grace.



Keterangan
sebelah
kanan
(letak lebih
tinggi)
Stempel
nama lahir 梁
秋雲.

Gambar 2.1 2

Karya kaligrafi Cina klasik dengan gaya kaligrafi 行書(*xingshu*) yang hanya terdiri dari huruf Mandarin, tanggal penulisan, nama dan stempel (*seal*) kaligrafer.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

¹⁵ Wang Liang. (2013) .Mengenal Kaligrafi Lingnan Untuk Kelas 9, 2013, p. 9)..

¹⁶ Gunawan, Elizabeth (2013). Strukturalisme Seni dan Filosofi Keabstrakan Kaligrafi China Diluar Pemahaman Bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bobby untuk penulisan tanggal, bulan dan tahun serta tempat dan nama penulis di sebelah kiri, dan diakhiri dengan stempel nama atau stempel marga di sebelah bawahnya. Ukuran stempel juga harus berbentuk kotak persegi untuk nama dengan ukuran kotak disesuaikan dengan besarnya huruf. Bentuk kotak stempel tidak boleh lebih besar / lebih kecil dari tulisan yang di baris kanan tersebut.

Untuk penulisan di sebelah kanan, biasanya itu ditulis untuk ditunjukkan untuk siapa penerimanya. di bagian atasnya dibubuhkan stempel pembuka biasanya diantara huruf pertama dan kedua, atau istilahnya mood seal atau stempel kata-kata pembuka yang isinya berpadanan dengan isi kaligrafi utama. Bentuk stempel lebih bebas, bisa kotak, persegi panjang, oval, bulat, ataupun tidak beraturan. tetapi ukurannya tetap berpadanan dengan tulisan di kanan

Stempel nama pada bagian kiri bawah 陳昶輝 (Chenchanghui) . keduanya memiliki bunyi yang sama, tetapi menggunakan format yin dan yang. kebalikannya.



Stempel pembuka pada bagian kanan atas 墨淵 (moyuan) adalah stempel pembuka yang umum dipakai

Gambar 2.1 3

Karya Bobby pada gambar 2.1.3 dengan menggunakan gaya 楷书 (kaishu) isi kaligrafi Cina mengenai 忠誠為民 萬古流芳 (Zhongcheng Weimin, Wangu Liufang) yang artinya *faithful and be the servant of people, will live a name for thousand of years old.*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain itu ada contoh lain pada struktur keterangan kaligrafi papan nama toko yang biasanya dipersingkat tulisan saja, kemudian ditulis nama saja langsung diberikan stempel, kadang juga langsung stempel saja.



Gambar 2.1 4

Karya Kaligrafi Cina Bapak Akwet Papan Nama Toko “饒咖啡” (*Djauw Coffee*)

Sumber :Dokumentasi Pribadi

3. Stempel atau *Seal*

Pada kaligrafi Cina stempel tidak hanya sebagai tanda tangan atas karya kaligrafi, tapi juga merupakan sentuhan wajib untuk menghidupkan suatu karya. Stempel juga berfungsi untuk melengkapi arti dan menyeimbangkan komposisi. Stempel biasanya terbuat dari batu, kadang-kadang dari logam, kayu, bambu, plastik, atau gading, dan biasanya menggunakan tinta merah atau pasta Cinnabar. Ukiran stempel Cina kuno menggabungkan seni kaligrafi dan ukiran. Stempel menjadi suatu bentuk seni praktis dengan ukiran kaligrafi Cina gaya *seal script*

yang rumit namun sangat indah. Seni mengukir stempel disebut 篆刻 (*zhuanke*). Ini juga sebabnya mengapa huruf 篆书 (*zhuanshu*) disebut sebagai huruf stempel.

Stempel dengan ukiran huruf merah yang menonjol adalah Stempel *Yang* atau disebut 朱文 (*zhuwen*) dan ukiran huruf warna putih yang menjorok ke dalam adalah stempel *Yin* atau disebut 白文 (*baiwen*). Kebanyakan stempel diukir dengan *seal script* untuk meniru stempel yang diukir pada Dinasti Qin-Han. *Seal Script* ini memiliki kesan klasik dan mendalam. Elizabeth, (2013;212).

Setelah isi naskah dan keterangan ditulis, penulis kaligrafi Cina menaruh Stempel di tempat yang tepat, supaya karya itu terlihat segar, bersinar dan bersemangat. Bentuk stempel juga harus diperhatikan harus selaras dengan komposisi keseluruhan karya kaligrafi.

Ukuran stempel biasanya lebih kecil dari huruf dibagian keterangan ; Isi dari stempel terdiri dari nama dan marga, stempel tanggal dan stempel jabatan. Posisi stempel umumnya ditaruh di belakang huruf terakhir bagian keterangan, berjarak kira-kira sebesar satu huruf, lalu stempel. Stempel jabatan harus distempel menurut kebutuhan komposisi. Stempel nama marga dan stempel tanggal bisa distempel sekali sesuai kebutuhan, tapi juga bisa distempel dua kali. Bila distempel dua kali , stempel dan tulisan harusnya berformat satu merah dan satu putih. Wang Liang,(2013:56).



Gambar 2.1 5

Contoh stempel Karya Eunice 朱文(zhuwen)
Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.1 6

Contoh Stempel karya Eunice 白文 (baiwen)
Dokumentasi Pribadi

Kedua gambar diatas merupakan contoh stempel gambar 2.1. 5 朱文 (zhu wen) dan stempel gambar 2.1. 6 白文 (baiwen), yang merupakan stempel or seal yang digunakan oleh Eunice. Stempel dibaca dimulai dari sebelah kanan ke kiri, stempel 朱文(zhuwen) adalah nama lahir 梁秋雲. stempel 白文 (baiwen) adalah nama kaligrafer 柔恩 gentle grace. Jenis carving stempel 朱文(zhuwen) dan stempel 白文 (baiwen) juga berbeda. Pada bagian stempel 朱文(zhuwen) hanya hurufnya saja yg di carve, bagian putih pada stempel 白文 (baiwen) adalah bagian yg di carve. Menurut guru kaligrafi Eunice stempel tidak hanya nama saja, guru kaligrafi Eunice pernah meminjamkan stempel yg artinya peach blossom, yang dibubuhkan dibagian kanan atas. Kalau stempel nama selalu terletak di kiri bawah.



Gambar 2.1 7

Contoh stempel nama, dibubuhkan pada kiri bawah. Dengan tulisan 陳旭輝. keduanya memiliki bunyi yang sama, tetapi menggunakan format 阴 (*yin*) dan 阳 (*yang*) . Jika membubuhkan kedua stempel nama secara bersamaan seperti ini, ada baiknya diberi jarak kosong 1 stempel.

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.1 8

Contoh stempel pembukanya berbunyi 墨緣 (*Mò yuán*) - predestined with calligraphy or painting. Ini adalah stempel pembuka yang umum dipakai. Dibubuhkan pada bagian kanan atas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.2 Gaya Kaligrafi Cina

Kaligrafi Cina mempunyai berbagai macam gaya kaligrafi yang sudah berkembang, setiap gaya telah mengalami perubahan dan evolusi sepanjang sejarah Cina dalam hal bentuk karakter dan gaya serta struktur artistiknya.

Berdasarkan ketiga narasumber penulis yaitu Bapak Akwet, Eunice dan Bobby memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menggunakan gaya kaligrafi Cina. Bapak Akwet seniman kaligrafi yang ada di Glodok menggunakan keempat jenis gaya dalam penulisan kaligrafi Cina yaitu gaya Saat ini, para seniman kaligrafi sering memakai lima gaya kaligrafi yaitu; pertama, 正书 (*zhengshu*) atau 楷书 (*kaishu*) juga bisa disebut gaya regular. Kedua, 草书 (*caoshu*) atau gaya kursif. Ketiga, 篆书 (*zhuanshu*) atau gaya segel. Keempat, 行书 (*xingshu*) atau gaya berjalan. dan Kelima, 古文 (*guwen*) atau gaya aksara kuno.

Eunice menyukai gaya kaligrafi *Semi-Cursive Style* atau 行書 (*xingshu*), yang bisa juga disebut sebagai peralihan dari 正书 (*zhengshu*) ke 草书 (*caoshu*). Menurut Eunice gaya penulisan ini terlihat luwes tetapi tidak kaku seperti hasil cetak komputer. Orang awam yang cukup familiar dengan karakter 汉字 (*hanzi*) kemungkinan besar akan dapat membacanya. Tulisan Eunice mempunyai tepi dan sudut yang terlihat cenderung halus daripada tegas, atau mungkin bisa juga disebut “feminin”. Eunice berusaha meminimalkan gerakan mengangkat kuas dari kertas dan lebih memilih mengabadikan alur penulisan dengan sapuan kuas tipis di antara goresan. Eunice juga mengidolakan seniman kaligrafi Cina yaitu Zhao Shu Ru, seorang seniman dari akhir Dinasti Qing, mempunyai gaya penulisan *Seal Script* 篆书 (*zhuanshu*) yang menurut saya sangat elegan, indah, dan proporsional. Karya-karya beliau sangat berpengaruh terhadap perkembangan *Seal Script* bahkan setelah beliau meninggal.

Bobby Seniman kaligrafi yang berasal dari Surabaya mempunyai gaya kaligrafi Cina favorit, gaya kaligrafi Cina favorit Bobby adalah gaya 楷书 (*kaishu*) atau 正书 (*zhengshu*) selain gaya kaligrafi favorit, gaya

kaligrafi tersebut adalah karena gaya yang paling Boby kuasai, dan ketiga kedua gaya 行书 (*xingshu*). Boby menyukai gaya tulisan salah satu kaligrafer Cina yang terkenal yaitu 欧阳询 Ouyang Xun tulisannya rapi tetapi tidak kaku, bagus sekali 欧阳询 Ouyang Xun adalah seniman klasik. Untuk yang seniman kaligrafi sekarang, aku suka tulisan gaya 田英章 Tian Yingzhang gaya tulisannya merupakan turunan dari gaya klasik Ou yang, tetapi ada sentuhan modern dinamis.

Gaya kaligrafi Cina yang paling banyak terlihat di dunia internasional adalah 正书 (*zhengshu*) dan 行書 (*xingshu*), sedangkan di negara asalnya sendiri, 行書 (*xingshu*) dan 隶书 (*lishu*) paling sering saya jumpai, baik di toko kaligrafi maupun tempat-tempat umum.

Berikut beberapa penjelasan mengenai gaya kaligrafi Cina :

2.2.1 Gaya Regular atau 楷书 (*Kaishu*) .

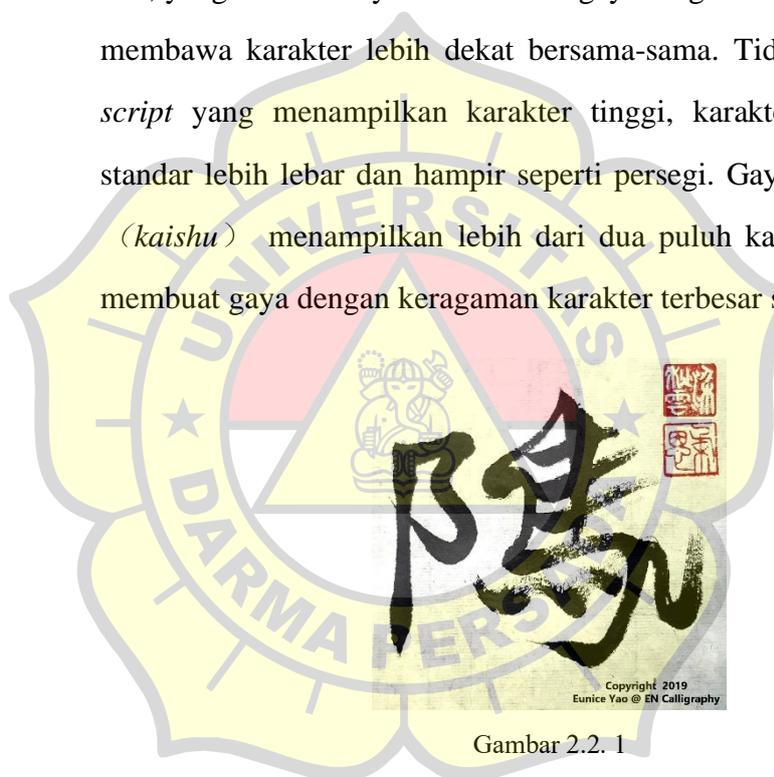
Tulisan kaligrafi Cina gaya regular atau disebut 楷书 (*Kaishu*) . Pada zaman Dinasti Jin (265-420) berkembang dalam bentuk persegi, dan dalam gaya non-kursif. Oleh Dinasti Tang (618-907), itu mulai disebut 楷书 (*Kaishu*) Aksara standar. Kaligrafi modern umumnya ditulis dalam *Standard Script* yang ditulis dalam aksara standar karena keteraturan dan goresannya yang mudah dipelajari. Ada delapan pola goresan yang berbeda: titik, goresan horizontal, goresan vertikal, goresan ke kiri, naik ke kanan, goresan ke kanan dan kait persegi panjang ke bawah. Yang Tianqing (2019 : 21).¹⁷

Gaya Regular biasanya pertama kali dipelajari untuk memberi mempelajari penempatan perasaan dan keseimbangan yang benar, dan untuk memberikan dasar yang tepat untuk gaya lain yang lebih

¹⁷ Yang Tianqing.2019 :如何用英文解释中华文化.sonbook net. Taipei Taiwan.

mengalir. Mempelajari gaya ini, orang yang mempelajarinya akan memperoleh keterampilan yang cukup tentang cara mengontrol kuas.¹⁸

Gaya regular atau standar paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan standar untuk buku dan buku teks. Setiap goresan dalam naskah biasa jelas dan terpisah dari yang lain, yang membuatnya berbeda dari gaya xingshu atau kursif, yang membawa karakter lebih dekat bersama-sama. Tidak seperti *seal script* yang menampilkan karakter tinggi, karakter dalam gaya standar lebih lebar dan hampir seperti persegi. Gaya standar 楷书 (*kaishu*) menampilkan lebih dari dua puluh karakter berbeda, membuat gaya dengan keragaman karakter terbesar sejauh ini jauh.



Gambar 2.2. 1

Contoh karya pada gambar 2.2.1 dipesan oleh seorang warga negara Amerika Serikat yang mempunyai marga 陳 (*Chen*), ber-*shio* kuda, dan ingin menggabungkan kedua unsur tersebut menjadi satu karakter. Karya ini bisa disebut 楷书 (*kaishu*). 楷书 (*kaishu*) karena ada siluet kepala kuda dan huruf itu gabungan dari 陳 (*Chen*) dan 馬 (*ma*).

Sumber : Dokumentasi Pribadi

¹⁸ <http://www.columbia.edu/~xc2282/calligraphy/calligraphy.html>



Gambar 2.2.1 (2)

Karya Bobby pada gambar 2.2. 1 (2) dengan menggunakan gaya 楷书 (*kaishu*) isi kaligrafi Cina mengenai 忠誠為民 萬古流芳 (*Zhongcheng Weimin, Wangu Liufang*) yang artinya *faithful and be the servant of people, will live a name for thousand of years old.*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.2.2 Gaya Kursif atau 草书 (*Cao Shu*)

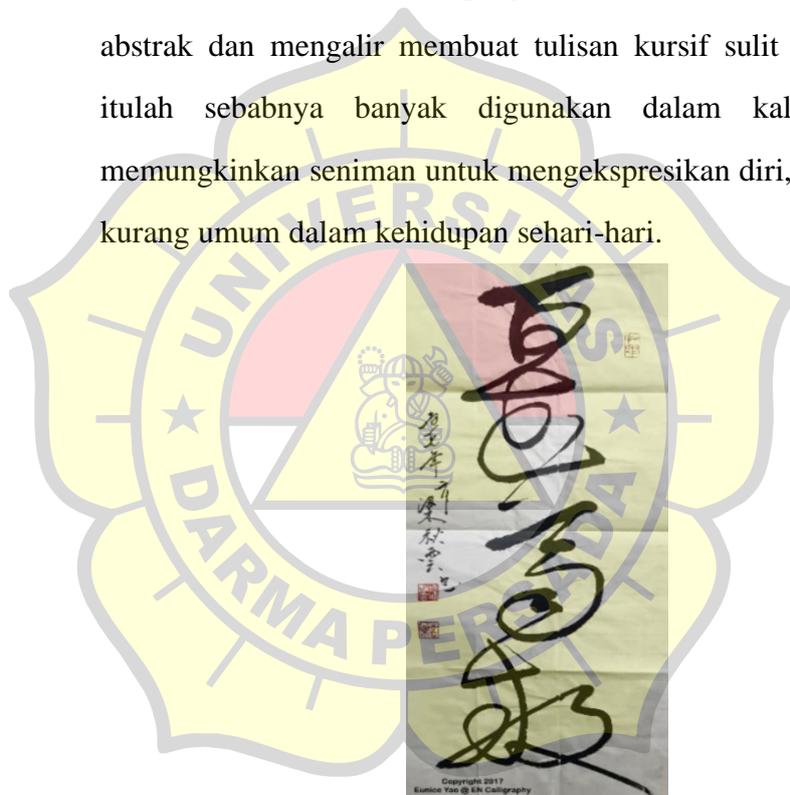
Gaya kursif juga sering disebut dengan huruf “rumput” atau “jerami”, atau terkadang bahkan “tulisan suasana hati”. Para pakar kaligrafi bebas mengubah, bahkan menghilangkan sapuan kuas, gaya ini bersifat kursif namun abstrak dan intuitif, dan hanya dapat dibaca oleh orang-orang yang telah melakukan kajian huruf gaya ini.¹⁹

Seluruh karakter dapat ditulis tanpa mengangkat kuas dari kertas sama sekali, dan sering mengalir satu sama lain. Goresan dimodifikasi atau dihilangkan sepenuhnya untuk membuat penulisan yang mulus dan untuk menciptakan tampilan abstrak yang indah. Karakter sangat bulat dan lembut, dengan kurangnya garis sudut

¹⁹ Yang Tianqing.2019 :如何用英文解释中华文化.sonbook net. Taipei Taiwan.

yang terlihat. Saat menulis dalam naskah ini, kaligrafer memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan perasaan mereka.²⁰

Gaya 草书 (*Caoshu*) dapat ditulis dalam satu goresan, tanpa mengangkat kuas dari kertas. Teknik ini menciptakan efek cair, karena karakter sering mengalir satu sama lain. Goresan dimodifikasi atau dihilangkan untuk memungkinkan penulisan halus dan karakter dibulatkan tanpa garis bersudut. Teknik yang sangat abstrak dan mengalir membuat tulisan kursif sulit untuk dibaca, itulah sebabnya banyak digunakan dalam kaligrafi sastra, memungkinkan seniman untuk mengekspresikan diri, sementara itu kurang umum dalam kehidupan sehari-hari.

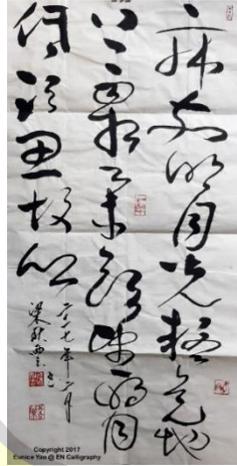


Gambar 2.2.2

Karya Eunice yang berisikan tentang idiom 百花齐放 (*baihua qifang*) yang diartikan dalam bahasa Inggris let a hundred flowers bloom free development of different artistic forms and style.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

²⁰ <http://www.columbia.edu/~xc2282/calligraphy/calligraphy.html>



Gambar 2.2 2 (2)

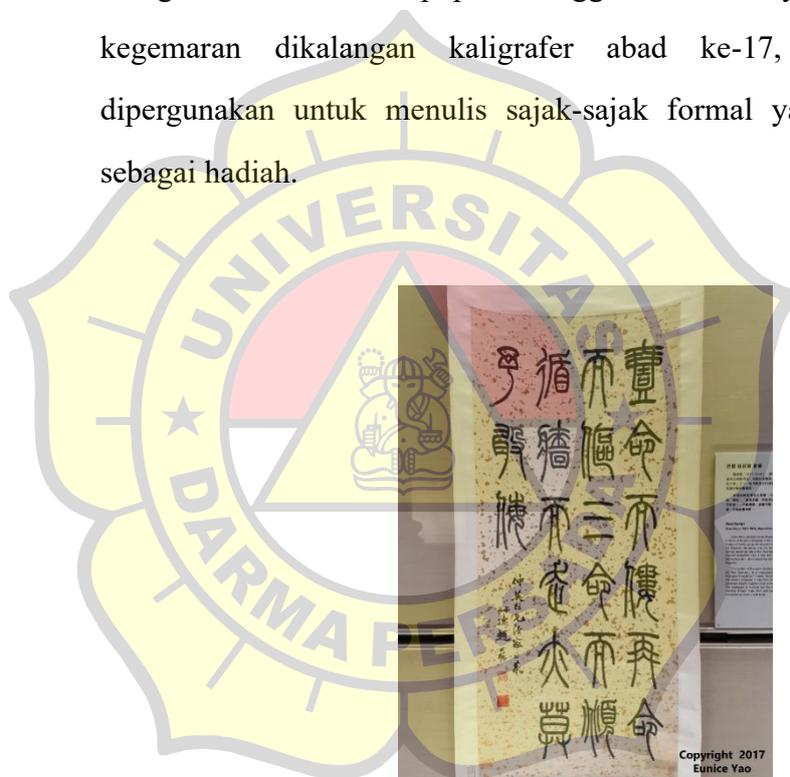
Karya Eunice yang berisikan tentang puisi LiBai (李白静夜思诗), berisikan tentang: 床前明月光、疑是地上霜、举头望明月、低头思故乡。(Chuang qián míngyuè guāng, yí shì dìshàng shuāng, jǔ tóu wàng míng yuè), dī tóu sī gùxiāng). Yang artinya Terang bulan di depan pembaringan,Laksana embun di pelataran. Menengadiah menatap bulan purnama,Tertunduk teringat kampung halaman.

2.2.3 Gaya Segel atau 篆书 (Zhuanshu)

Aksara segel, juga dikenal sebagai aksara 篆书(Zhuanshu) adalah gaya kaligrafi Cina pertama yang diketahui, Ini dikembangkan selama Dinasti Qin (221 SM hingga 206 SM). Gaya kaligrafi cap segel dikembangkan dari huruf yang dipergunakan oleh pakar-pakar menulis zaman kuno. Gaya ini menampilkan karakter simetris tinggi dengan ketebalan yang sama dan dengan rasio tinggi terhadap lebar 3 banding 2, kombinasi yang membuat setiap karakter tampak kokoh dan stabil. Goresan vertikal lurus dan horizontal datar. Kurva, serta lingkaran, tampak mulus tidak kasar, dan jarak dirancang dengan cermat. Gaya tulisan cap segel bersifat khidmat

karena setiap sapuan kuas diberi tekanan yang sama sehingga sukar ditulis dengan kuas.

Gaya ini dibuat untuk mengukir pada bahan yang berbeda, itulah sebabnya Anda dapat melihat banyak batu giok dan bejana perunggu ritual yang dihiasi dengan skrip segel. Meskipun menggunakan simbol kuno yang mungkin sulit dibaca oleh sebagian orang, aksara ini masih populer hingga saat ini. Gaya ini menjadi kegemaran dikalangan kaligrafer abad ke-17, kini masih dipergunakan untuk menulis sajak-sajak formal yang diberikan sebagai hadiah.



Gambar 2.2.3 1

Karya Zhao Shu Ru pada gambar 2.2.3 adalah seorang seniman dari akhir Dinasti Qing, mempunyai gaya penulisan *Seal Script* (篆书) yang menurut saya sangat elegan, indah, dan proporsional. Karya-karya Zhao Shu Ru sangat berpengaruh terhadap perkembangan Seal Script bahkan setelah beliau meninggal. Eunice mendokumentasikan dan merasa beruntung

untuk dapat melihat sendiri karya aslinya di National Palace Museum Taipei.

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.2.3 2

Kaligrafi karya Boby bergaya 篆书(zhuanshu) ini tentang 福寿康宁 (*Fúshòu kāng níng*) yang artinya Bahagia, panjang umur, kesehatan dan ketenangan jiwa.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.2.4 **Gaya berjalan atau 行书 (xingshu)**

Gaya lari atau berjalan adalah gaya lain yang dikembangkan selama Dinasti Han, untuk pertama kalinya, para kaligrafer menjadi kurang teliti dalam mengatur jarak antar karakter. Karakter diizinkan untuk "bertabrakan satu sama lain". Gaya ini adalah versi semi kursif sederhana dari gaya *lishu* yang dipergunakan untuk surat-surat pribadi dan informal. Gaya ini kemungkinan diciptakan oleh Wang Xizhi (Wang Hsi-chi:321-79)

Karakter gaya semi kursif itu sulit membaca dan menulis, kecuali di kalangan seniman sastrawan. Gayanya dianggap yang paling sederhana, tetapi ini tidak berarti bahwa itu adalah yang

paling mudah untuk dibaca dan ditulis. Justru sebaliknya, karena sifatnya yang abstrak, gaya lari dianggap paling sulit untuk ditulis.

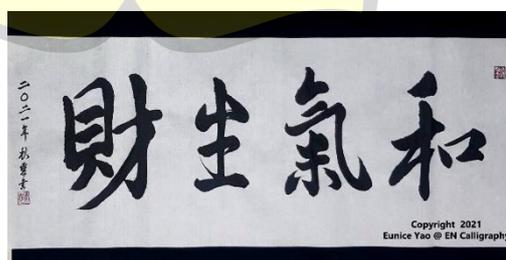
Gaya *xingshu* memungkinkan kebebasan maksimum, selama skrip mengikuti aturan tertentu. Salah satu aturan tersebut adalah fokus pada sisi kanan skrip. Saat kaligrafi bergerak dari kiri ke kanan karakter, gaya akan menjadi lebih, acak dan artistik.²¹



Gambar 2.2.4. 1

Karya Bobby pada gambar 2.2. 4 dengan menggunakan gaya 行书 (*xingshu*) isi kaligrafi Cina mengenai 横眉冷对千夫指，俯首甘为孺子牛 (*Héngméi lěng duì qiān fū zhǐ, fǔshǒu gān wèi rú zǐ niú*) yang artinya *fierce-browed, I coolly defy a thousand pointing fingers, Head-bowed, like a willing ox I serve the people*

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.2.4. 2

Karya Eunice, 和氣生財 (*Heqi Shengcai*) adalah sebuah peribahasa yang melambangkan harapan dalam berbisnis. Karya di atas adalah contoh kaligrafi China

²¹ Yang Tianqing.2019 :如何用英文解释中华文化.sonbook net. Taipei Taiwan.

klasik dengan teknik 行書 (*xingshu*) yang hanya terdiri dari huruf Mandarin, tanggal penulisan, nama dan stempel (*seal*) kaligrafer.

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.2.4. 3

Karya Eunice, 信, 望, 愛 (*xing, wang, ai*) yang berarti iman, harapan dan kasih. Eunice memasukkan unsur bahasa Inggris (*faith, hope, love*) ke ketiga huruf ini dan mengkreasikannya menjadi sebuah ornamen. 行書 kreatif (karena ada sisipan inggrisnya).

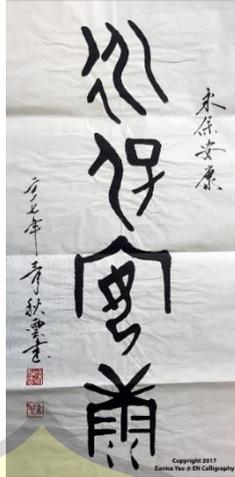
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.2.5 Gaya Aksara kuno atau 古文 (*guwen*)

Istilah *guwen* "aksara kuno" adalah prinsip penulisan yang mirip dengan yang kontemporer muncul sekitar empat ribu tahun yang lalu, ketika simbol yang diukir pada tulang binatang dan kulit kura-kura digunakan selama upacara ramalan. Artefak yang ditemukan selama penggalian yang berasal dari dinasti Shang-Yin (1550-1030BC) disebut sebagai "*Jia Gu Wen*" – tulisan Tulang dan Kerang. Beberapa ukiran ditemukan memiliki tanda kuas yang bisa menjadi simbol tertulis sebelum ukiran.

Bentuk awal tulisan Cina, contohnya ditemukan pada bejana perunggu dan benda-benda dari dinasti Shang (abad ke-18–12 SM) dan Zhou (abad ke-12–256/255 SM). Istilah jinwen ("script logam"), referensi untuk benda-benda logam tersebut, juga telah digunakan untuk menunjuk karakter guwen. Penampilan Guwen mirip dengan jiaguwen, naskah piktografik kuno yang ditemukan pada tulang orakel dan cangkang kura-kura. Meskipun belum ada standarisasi bentuk yang terjadi dan susunan serta hubungan timbal balik garis yang berbeda dalam setiap contoh, guwen menunjukkan perkembangan bertahap atas jiaguwen. Jumlah goresan meningkat, dan karakter menjadi lebih kompleks secara struktural dan memperoleh makna tambahan. Mereka menunjukkan transisi dari piktografik ke simbolisasi yang lebih ideografis dan abstrak.

— ★ Karakter yang digunakan dalam beberapa Klasik Konfusianisme dan yang merupakan varian usang dari yang digunakan dari periode Han. Karya Klasik ini dikatakan telah ditulis dengan gaya skrip segel sebelum berdirinya kekaisaran Qin pada tahun 221 SM dan oleh karena itu umumnya disebut klasik dengan karakter kuno 古文 (*guwen*), juga diterjemahkan sebagai "teks klasik lama".



Gambar 2.2. 5

Karya pada gambar 2.2.5 adalah karya Eunice, isi kaligrafi diatas 永保安康 (*Yongbao Ankang*) artinya selalu tetap sehat.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

